

**PENERAPAN PROBLEM BASED INTRODUCTION UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD
NEGERI 187/IX TANJUNG HARAPAN PADA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN
2019/2020**

**Titien Fauziah
SD NEGERI 187/IX TANJUNG HARAPAN**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan problem based introduction untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek guru sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan problem based introduction dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang ditandai oleh peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Kompetensi guru, media pembelajaran, *Problem Based Introduction*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia. Setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki tujuan masing-masing, namun tetap mengacu pada tujuan utama pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang bermutu hanya dapat dilahirkan oleh para pendidikan yang juga bermutu, yakni memiliki kualifikasi standar, profesional dan berdedikasi tinggi, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan SDM yang handal. Guru memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan, implementator kurikulum dan pelaku pendidikan yang secara langsung bersentuhan dengan siswa. Muatan-muatan ideal dalam kurikulum menjadi tanggung jawab guru untuk merealisasikannya dalam

kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, untuk keberhasilan pendidikan diperlukan guru-guru yang berkualitas.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru juga dituntut untuk dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat oleh peneliti di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran masih rendah dan perlu adanya perbaikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif lagi. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah ini adalah dengan penerapan *problem base instruction*. Menurut Nurhadi (2004: 109), Problem Based Instruction merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Problem Based Instruction (PBI) dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan problem based introduction untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Landasan Teori

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik (Janawi, 2012:29).

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Mulyasa (2013:17) , pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan

sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (AbduL Hadis dan Nurhayati, 2012:19-20).

Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Salah satu kemampuan guru yang harus diterapkan adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran saat mengajar.

Menurut Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan melalui problem base instruction yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Imas Kurniasih (2014: 48) mengatakan, “Model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar”. *Problem Based Instruction* merupakan pembelajaran yang menuntut guru untuk menjadi mandiri dalam memecahkan masalah, pembelajaran *Problem Based Instruction* juga dapat menjadi alat untuk mengubah karakter dan pola pikir melalui cara guru dalam memecahkan masalah itu sendiri maupun secara berkelompok. Pembelajaran *Problem Based Instruction* ini dapat dikatakan sebagai alat pengubah karakter karena seperti yang sudah diketahui bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang secara tidak disadari dapat mengubah karakter dan pola pikir siswa, terlebih jika proses pembelajaran tersebut dibarengi dengan kegiatan mempraktekkan.

Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan problem based introduction untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek guru sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pada siklus I terdiri dari; 1) menyipakan jadwal untuk PBI, menyiapkan materi, menyipakan instrument penilaian kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 September 2019 dengan membahas materi mengenai media pembelajaran yang menarik. Pada tahap pelaksanaan ini *Problem base instruction* dilaksanakan berdasarkan masalah yang dijadikan sebagai pendekatan yang efektif untuk proses pengajaran berpikir tingkat tinggi. Problem base instruction ini membantu guru untuk memproses informasi yang sudah jadi dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Melalui pemahaman tersebut guru-guru diminta untuk dapat mengembangkan media pembelajaranyang sesuai dengan dunis social dan sekitarnya dan tidak lupa juga berkaitan dengan materi pelajaran sehingga proses belajar menjadi menarik

Observasi

Setelah tahap pelaksanaan berikut akan dijelaskan hasil pengamatan yang didapat selama tahap pelaksanaan tersebut melalui penilaian dari instrument yang telah disiapkan. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Penyusunan Media oleh Guru pada Siklus I

| No | Nama Guru | Rata-Rata | Kriteria |
|----|---------------------|-----------|----------|
| 1 | Junita Puspita Sari | 22 | B |
| 2 | Ngatinah | 21 | B |
| 3 | Rismawati | 17 | C |
| 4 | Siti Qomariyah | 18 | C |
| 5 | Sumarno | 22 | B |
| 6 | Sutarmi | 29 | B |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengajar saat proses belajar mengajar masih berada pada kategori cukup dan baik. Dari 6 orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini 4 orang guru berada pada kategori baik yaitu Junita Puspita Sari, Ngatinah, Sumarno, dan Sutarmi serta 2 orang berada pada kategori cukup yaitu Rismawati dan Siti Qomariyah. Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa media pembelajaran yang disusun atau digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar kebanyakan masih terlihat monoton, bahkan ada nuga guru yang kadang tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk itu pada pengamatan siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran masih berada dalam kategori kurang.

Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Ngatinah S.Pd Dan bertempat di ruangan kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka peneliti mengadakan diskusi dengan observer. Berdasarkan hasil dikusi dengan seorang kolaborator didapat bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran masih dalam kategori kurang sehingga diharapkan adanya perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya. Kebanyakan dari guru-guru belum menyediakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Guru-guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dalam mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa kelemahan yang ditemukan adalah motivasi guru untuk mengelola media pembelajaran dengan mendasarkan skenario pembelajaran masih tergolong rendah, pengetahuan dan pengalaman menerapkan media pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa masih terkesan kaku. Berdasarkan observasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Peneliti melakukan analisis data dan berdiskusi dengan guru, serta menanggapi saran dari observer, maka peneliti melakukan perbaikan berupa 1) meminta guru mencari referensi dan contoh di internet sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru, 2) guru membuat bimbingan berkelompok yang mengharuskan setiap kelompok saling aktif berinteraksi dan bertanya satu sama lain ataupun pada peneliti.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II terdiri dari: Menetapkan jadwal penelitian, b) Membuat Rencana kegiatan; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan, e) menyiapkan absepsi peserta, f) menyiapkan materi bimbingan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 dengan materi cirri-ciri media pembelajaran yang menarik. Pada tahap pelaksanaan ini guru diminta

untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi. Guru diberi sebuah materi yang berhubungan dengan pelajaran siswa dan diminta untuk dapat mengembangkan materi tersebut ke dalam sebuah media yang menarik sesuai dengan keadaan sekitar. Setelah itu semua media yang dikerjakan oleh guru dikumpul dan diberi penilaian oleh peneliti serta bagaimana cara guru tersebut menggunakan media tersebut juga diamati oleh peneliti.

Observasi

Hasil pengamatan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Penyusunan Media oleh Guru pada Siklus II

| No | Nama Guru | Rata-Rata | Kriteria |
|----|---------------------|-----------|----------|
| 1 | Junita Puspita Sari | 35 | A |
| 2 | Ngatinah | 34 | A |
| 3 | Rismawati | 36 | A |
| 4 | Siti Qomariyah | 28 | B |
| 5 | Sumarno | 35 | A |
| 6 | Sutarmi | 36 | A |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 6 orang guru yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 orang guru yang berada pada kategori amat baik dan 1 orang guru yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat berarti bahwa kompetensi guru sudah mencapai target yang ditetapkan, untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Ngatinah S.Pd dan bertempat di ruangan kepala sekolah. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan observer di dapat beberapa kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Untuk itu penelitian ini dianggap sudah mencapai target yang ditetapkan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dari siklus I ke siklus II melalui *Problem Base Instruction*. Menurut Trianto (2009:92), *problem based instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana subjeknya diminta mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Suyatno (2009:58), *problem based instruction* adalah suatu proses pembelajaran yang

titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini subjek dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan problem based introduction dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang ditandai oleh peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Perlu dikembangkan model-model yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran secara lebih baik, dan sekolah perlu memperhatikan keberlanjutan pelaksanaan agar tidak terbentuk program yang terputus-putus, sehingga suatu proses yang dikehendaki dapat terus ditingkatkan secara lebih baik. Kepala Sekolah selaku pimpinan di sekolah melaksanakan beberapa hal yang mampu menunjang dan meningkatkan kemepuan guru dalam mengelola kelas.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta .